

**KUALITAS PEREMPUAN PEKERJA DI KOTA LHOKSEUMAWE  
(Ditinjau dari Pendidikan, Usia dan Pendapatan)**

**Zusma Widawaty, A. Wahab, Elvina<sup>\*)</sup>**

<sup>\*)</sup>Staff Pengajar Politeknik Negeri Lhokseumawe

**Abstract:** *Perempuan saat ini memiliki peran ganda, yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja. Banyak perempuan yang memilih berkarir sekaligus tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang berusaha mencari penghasilan tambahan untuk membantu suaminya. Jika perempuan pekerja tetap bisa membagi waktu dan memprioritaskan keluarga maka pekerjaan tidak akan mengganggu rumah tangganya. Untuk itu, seorang perempuan harus berusaha menyalurkan kemampuannya untuk bekerja tanpa melupakan kodrat yang telah dibawa sejak lahir sebagai ibu sekaligus istri. Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk mengetahui kualitas perempuan pekerja di Kota Lhokseumawe yang dilihat dari pendidikan, usia dan pendapatan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 873 perempuan pekerja di jasa keuangan/perbankan dan jasa kesehatan. Dari populasi tersebut terpilih sampel sebanyak 262 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling atau sampel acak sederhana. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer melalui penyebaran kuesioner terhadap sampel yang terpilih. Teknik analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, crosstab atau tabulasi silang dan uji ketergantungan dengan Chi Square Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan perempuan pekerja dalam memilih pekerjaan yaitu dalam bidang jasa keuangan dan jasa kesehatan. Tingkat usia yang matang yang dimiliki oleh pekerja perempuan mempunyai hubungan dengan jenis pekerjaan yang dipilih terutama dalam bidang jasa keuangan dan jasa kesehatan. Pendapatan yang diterima oleh perempuan pekerja di Kota Lhokseumawe juga mempunyai hubungan dengan jenis pekerjaan yang dipilih terutama dalam bidang jasa keuangan dan jasa kesehatan. Pendapatan yang dimiliki oleh perempuan pekerja di Kota Lhokseumawe sangat membantu keluarga perempuan pekerja dalam rangka meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan keluarga.*

**Kata Kunci:** *Perempuan pekerja, pendidikan, usia, pendapatan*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Setiap sendi kehidupantidak terlepas dari peran dan sentuhan perempuan. Peran perempuan sangat beragam dalam kehidupan. Perempuan pekerja bukan merupakan hal baru dalam kehidupan sehari-hari. Kebanyakan perempuan saat ini memiliki peran ganda, yaitu mengurus rumah tangga dan bekerja. Perempuan bisa menjadi seorang ibu yang penyayang, tetapi juga bisa sekaligus menjadi sosok kokoh untuk dijadikan tempat bersandar keluarganya.

Banyak perempuan yang memilih berkarir sekaligus tetap menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga yang berusaha mencari penghasilan tambahan untuk membantu suaminya. Menjadi perempuan pekerja bukan pilihan yang dapat mengakibatkan terganggunya rumah tangga, tetapi cara perempuan menyikapi pekerjaannya yang menentukan keberhasilan. Jika perempuan pekerja tetap bisa membagi waktu dan memprioritaskan keluarga maka pekerjaan tidak akan mengganggu rumah

tangganya. Untuk itu, seorang perempuan harus berusaha menyalurkan kemampuannya untuk bekerja tanpa melupakan kodrat yang telah dibawa sejak lahir sebagai ibu sekaligus istri.

Perkembangan dunia dan pengalaman menyajikan hal yang lain untuk perempuan. Jaminan untuk sukses secara finansial, diakui eksistensinya dan menyanggah predikat mandiri mengharuskan perempuan menggapai impian dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mendapatkan pekerjaan yang prestise dan mendapatkan posisi yang tinggi dalam pekerjaan. Hal ini selanjutnya akan memberikan predikat kepada perempuan yang memiliki pekerjaan dengan gelar wanita karier atau perempuan pekerja.

Perempuan pekerja adalah perempuan yang menjadikan karir atau pekerjaannya secara serius atau dapat juga dikatakan bahwa perempuan pekerja adalah perempuan yang bekerja dengan mengandalkan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan.

Saat ini, kesadaran akan kesetaraan gender semakin meningkat. Perempuan telah banyak merambah kehidupan publik yang selama ini didominasi oleh kaum pria. Partisipasi perempuan di dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga khususnya di bidang ekonomi. Kehadiran perempuan pekerja besar manfaatnya dan perlu. Sebagai partner kaum pria, tidak hanya di rumah tapi juga dalam bekerja dengan menyalurkan potensi dan bakat-bakat mereka. Peningkatan partisipasi kerja tersebut bukan hanya mempengaruhi pasar kerja, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan perempuan itu sendiri dan kesejahteraan keluarga. Perempuan yang bekerja akan menambah penghasilan keluarga yang secara otomatis akan meningkatkan kualitas gizi, kesehatan dan kesejahteraan keluarga.

Tenaga kerja di Lhokseumawe didominasi oleh kaum perempuan yaitu 1.774 orang atau 55% dari 3.199 orang yang mengisi lapangan kerja. Sebagian besar perempuan pekerja tersebut mengisi sejumlah sektor jasa ritel, jasa perdagangan, jasa keuangan dan jasa lainnya. Perempuan pekerja dimasing-masing daerah memiliki kualitas ditinjau dari sudut pandang usia, tingkat pendidikan dan pendapatan.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, rumusan masalah adalah bagaimanakah kualitas perempuan pekerja di Kota Lhokseumawe ditinjau dari sudut pandang usia, tingkat pendidikan dan pendapatan.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kualitas perempuan pekerja yang berada di Kota Lhokseumawe dari sudut pandang usia, tingkat pendidikan dan pendapatan.

### TINJAUAN TEORITIS

Perempuan pekerja sebagai individu memiliki beberapa karakteristik tertentu yang dapat mempengaruhi perilakunya, baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai makhluk sosial maupun dalam menjalankan aktivitas pekerjaannya. Menurut Nimran dalam Sopiha (2008 :197), menjelaskan bahwa karakteristik individu dapat digambarkan melalui beberapa ciri, seperti: biografis, kepribadian, persepsi dan sikap.

Secara umum karakteristik itu dapat dilihat melalui:

1. Pekerjaan, yang bervariasi prestisenya dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain. Pekerjaan adalah segala sesuatu yang dikerjakan manusia dengan berbagai tujuan. Ada yang melakukan pekerjaan karena membutuhkan pekerjaan tersebut, dan ada juga yang melakukan pekerjaan tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Karena itu jenis-jenis pekerjaan cukup banyak sesuai dengan keahlian seseorang.
2. Tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individual memiliki akses yang besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggimengenai objek tertentu dan spesifik. Pengetahuan yang diperoleh secara formal tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
3. Usiapekerja, yaitu lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu dipandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama. (Nuswantari, 1998)
4. Status perkawinan, pada saat bekerja. Status perkawinan adalah sebuah ikatan lahir batin antara pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal yang didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa. (UU No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan).
5. Beban tanggungan, artinya ada perempuan yang bekerja sebagai pencari nafkah utama dengan menanggung beban tanggungan anak, orangtua bahkan keluarganya (Suyatno, 2009)
6. Pendapatan didefinisikan sebagai upah, gaji, keuntungan, sewa dan setiap aliran pendapatan yang diterima. Cara lain untuk melihat sumber pendapatan adalah dalam bentuk kompensasi pekerja, jaminan sosial, uang pensiun, deviden, royalti, piutang tunjangan atau tunjangan lain dari pemerintah, masyarakat dan bantuan

keuangan keluarga, sehingga pendapatan dapat diartikan sebuah ukuran yang umumnya digunakan status sosial ekonomi karena relatif mudah untuk mengetahui individu bagi sebagian besar. Pendapatan tidak hanya berupa uang tetapi juga sejumlah kekayaan yang dimiliki oleh lembaga tertentu. Pendapatan yang dimaksud adalah seluruh penerimaan baik berupa barang atau uang dari pihak lain atau hasil kerjanya sendiri, termasuk anggota lain, menilainya dengan uang atau barang yang nilai harganya dalam satuan rupiah saat ini.

### **Pengertian Perempuan Pekerja**

Perempuan pekerja adalah perempuan yang memiliki aktivitas di luar kodratnya sebagai wanita, ibu rumah tangga atau lajang. Di luar rumah mereka menghabiskan waktu melakukan aktivitas lebih besar daripada waktu mereka di rumah. Jadi mereka benar-benar eksis sebagai wanita karir.

Menurut Kardamo, (1998) wanita di tempat kerja adalah wanita yang bekerja mengandalkan kemampuan dan keahlian untuk menghasilkan uang agar dapat memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:372) wanita karir adalah wanita yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran dan sebagainya dilandasi pendidikan, keahlian seperti ketrampilan, kejujuran, dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan.

Munandar (2001:301) menyatakan bahwa perempuan pekerja berarti perempuan yang berkecimpung dalam kegiatan profesi seperti bidang usaha, perkantoran, dan sebagainya yang dilandasi pendidikan keahlian seperti ketrampilan, kejujuran dan sebagainya yang menjanjikan untuk mencapai kemajuan.

Selanjutnya Ihromi (1990:38) mendefinisikan, "Perempuan pekerja adalah mereka yang hasil karyanya akan mendapat imbalan uang". Meskipun imbalan tersebut tidak langsung diterimanya. Ciri-ciri perempuan pekerja ditekankan pada hasil berupa imbalan keuangan, pekerjaan tidak harus ikut orang lain, bisa bekerja sendiri dan hasil pekerjaannya menghasilkan uang.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan pekerja adalah perempuan yang bekerja secara berkesinambungan sesuai dengan pro

sesidengan mendapatkan imbalan uang sesuai dengan hasil karyanya.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perempuan untuk Bekerja**

Setiap hal yang dilakukan manusia pasti memiliki faktor yang mendasarinya, begitu juga dengan wanita yang bekerja.

Menurut Yusticia (2012),

Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita untuk bekerja adalah:

- a. Jumlah anggota keluarga
- b. Kondisi keluarga
- c. Upah tenaga kerja wanita di sektor yang bersangkutan
- d. Jumlah anak
- e. Pendidikan
- f. Umur
- g. Total pendapatan rumah tangga
- h. Jumlah waktu luang

Menurut Simanjuntak dalam Majid (2012: 34-37),

Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan untuk bekerja sebagai berikut:

#### **1. Jam kerja**

Lamanya orang bekerja dalam setiap minggunya akan mempengaruhi besarnya penyediaan tenaga kerja. Besarnya jam kerja yang dicurahkan masing-masing angkatan kerja berbeda-beda, ada yang bekerja penuh waktu dan ada yang bekerja paruh waktu. Jam kerja memiliki peranan yang penting bagi perempuan untuk masuk ke pasar tenaga kerja atau tidak. Dimana adanya peran domestik untuk mengurus rumah tangga, anak dan keluarga akan memberikan tanggung jawab kepada perempuan sebelum memutuskan untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Ketika perempuan menikah memiliki banyak jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendapatannya masih rendah, maka perempuan menikah bersedia bekerja walaupun dengan jam kerja yang tinggi. Hal ini dilakukan untuk membantu perekonomian dan kebutuhan keluarga.

#### **2. Pendidikan**

Semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan tinggi, maka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal di rumah mengurus rumah tangga.

3. Tingkat pendapatan suami  
Keluarga dengan penghasilan besar, relatif terhadap biaya hidup cenderung memperkecil jumlah anggota keluarga yang bekerja, sedangkan keluarga yang biaya hidupnya relatif sangat besar pada penghasilannya cenderung untuk memperbanyak jumlah anggota untuk masuk dalam dunia kerja. Tingkat pendapatan suami memiliki peran cukup penting dalam mempengaruhi perempuan bekerja.
4. Tingkat produktivitas kerja  
Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (keluaran) dengan keseluruhan sumber daya (masukan) yang digunakan dalam satuan waktu. Produktivitas akan mempengaruhi motivasi masing-masing individu. Produktivitas sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan tingkat pendidikan tinggi maka produktivitasnya juga tinggi dan hal ini akan mempengaruhi kesediannya untuk masuk ke pasar tenaga kerja. Bagi perempuan yang memiliki ketrampilan dan pendidikan yang tinggi, produktivitasnya juga tinggi sehingga akan memutuskan untuk bekerja daripada hanya diam dirumah untuk mengaktualisasikan diri ke pasar tenaga kerja.
5. Umur  
Umur akan mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan penambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun (usia tua). Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat umur, maka akan semakin kecil proporsi pendidikan yang bersekolah, sehingga penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan. Ketika semakin tua umur seseorang, tanggung jawab pada keluarga akan semakin besar terutama pada pendidikan usia muda yang sudah menikah. Bagi seseorang yang telah menikah, adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, selanjutnya ketika tingkat umur semakin tua akan masuk pada masa pensiun atau yang secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja.
6. Jumlah tanggungan keluarga  
Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin tinggi pula

produktivitas perempuan yang telah menikah untuk bekerja.

Selanjutnya menurut Andriani (2011), Pada dasarnya ada beberapa penyebab seorang wanita untuk berkarir, diantaranya:

- a. Untuk mengisi waktu. Biasanya alasan ini dikemukakan oleh seorang wanita yang suaminya bekerjakantor dan sudah mampu memenuhi nafkah lahir.
- b. Untuk menambah kebutuhan keluarga. Biasanya dilakukan oleh wanita yang bersuami tetapi kebutuhan belum tercukupi untuk anak maupun kebutuhan sehari-hari.
- c. Untuk menafkahi keluarga. Biasanya dilakukan oleh seorang wanita yang benar-benar tidak bersuami atau memiliki suami yang sedang sakit dan tidak mampu menafkahi keluarga secara lahir.
- d. Perkembangan sektor industri. Peningkatan kegiatan disektor industri menyebabkan terjadinya penyerapan besar-besaran terhadap tenaga kerja. Karena kekurangan, banyak tenaga kerja diperbantukan terutamanya pekerjaan yang tidak membutuhkan tenaga dan pikiran yang berat.
- e. Di dunia maju kondisi kerja yang baik serta waktu kerja yang singkat memungkinkan para wanita pekerja dapat membagi tanggung jawab pekerjaan dengan baik.
- f. Kemajuan wanita disektor pendidikan yang akibatnya banyak wanita terdidik tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan perannya di rumah saja.

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi pada perempuan pekerja di sektor jasa formal di Kota Lhokseumawe. Populasi yang tinggi di beberapa sektor jasa membuat peneliti membatasi hanya pada jasa keuangan/perbankan sejumlah 410 dan jasa kesehatan yang berjumlah 463 sehingga total populasi 873 orang (Data BPS). Pembatasan jumlah populasi pada dua sektor jasa tersebut disebabkan karena kendala waktu.

Sampel diambil 30% dari setiap strata. Pemilihan sampel dari masing-masing strata dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling, sehingga diperoleh sampel 123 untuk jasa keuangan/perbankan dan 139 untuk jasa kesehatan, sehingga total jumlah sampel 262 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden yang terpilih menjadi sampel. Data dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, korelasi, tabulasi silang (crosstab) dan chi-square test.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**1. Uji Validitas**

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik, yaitu dengan menggunakan uji *Pearson product-moment coefficient of correlation* dengan bantuan SPSS.

Dari hasil penelitian, seluruh pernyataan valid karena memiliki tingkat signifikansi di bawah 5%, sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi product moment dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi diatas nilai kritis 5% yaitu di atas 0,138 untuk  $n = 262$  pada  $\alpha = 5\%$ , sehingga pernyataan-pernyataan tersebut adalah signifikan dan memiliki validitas konstrak. Untuk lebih jelasnya pengujian validitas dalam penelitian inidapatdilihatpadatabelberikutini:

**Tabel1**  
**HasilUjiValiditas**

No Pernyataan		Variabel	KoefisienKorelasi	NilaiKritis 5% (N=262)	Ket
1.	A1	Pendidikan (X <sub>1</sub> )	0,833	0,138	Valid
2.	A2		0,876		
3.	A3		0,883		
4.	A4		0,815		
5.	A5		0,818		
6.	B1	Usia (X <sub>2</sub> )	0,548	0,138	Valid
7.	B2		0,719		
8.	B3		0,794		
9.	B4		0,801		
10.	B5		0,759		
21.	C1	Pendapatan (X <sub>3</sub> )	0,920	0,138	Valid
22.	C2		0,912		
23.	C3		0,848		
24.	C4		0,780		
25.	C5		0,889		

Sumber : Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid karena mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis sebesar 0,138, sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

**2. Uji Reliabilitas**

Untuk menilai kehandalan kuesioner yang

digunakan, maka digunakan uji reliabilitas berdasarkan *Cronbach Alpha*. Analisis ini digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Menurut (Malhotra, 2006 : 305) koefisien yang dapat diterima di atas 0,60.

Uji reliabilitas memperlihatkan bahwa secara keseluruhan tingkat keandalan telah memenuhi persyaratan. Besarnya nilai alpha pada masing-masing variable diperlihatkan pada tabe l2 berikut ini:

**Tabel2**  
**Uji Reliabilitas**

N o.	Variabel	Nilai Alpha	Ket.
1.	Pendidikan	0,896	Handal
2.	Usia	0,777	Handal
3.	Pendapatan	0,915	Handal

Sumber : Data Primer, (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa alpha untuk masing-masing variabel yaitu untuk variabel pendidikan (x1) diperoleh nilai alpha sebesar 89,6 persen, variabel usia (x2) diperoleh nilai alpha sebesar 77,7 persen, dan variabel pendapatan (x3) diperoleh nilai alpha sebesar 91,5 persen, dengan demikian pengukuran reliabilitas terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa pengukuran keandalan memenuhi salah satu persyaratan menurut Malhotra.

### 3. Hubungan Antara Pendidikan dengan Pekerjaan Perempuan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hubungan antara tingkat pendidikan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di Kota Lhokseumawe, dengan menggunakan *Chi Square* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Statistik Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Jenis Pekerjaan**

No.	Tingkat Pendidikan	PerempuanPekerja		Total	UjiStatistik Chi Square
		Jasa Keuangan	Jasa Kesehatan		
1.	SMU	26	23	49	14,768 Sig = 0,002
2.	DIII	25	59	84	
3.	Sarjana	58	46	104	
4.	Pascasarjana	14	11	25	
<b>Total</b>		123	139	262	

Sumber: Data Primer, (diolah).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 14,768 dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), didapatkan  $\alpha = 0,002$  karena nilai dibawah  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan perempuan pekerja dalam memilih pekerjaan yaitu dalam bidang jasa keuangan dan jasa kesehatan.

Berkaitan dengan tingkat pendidikan perempuan pekerja di Kota Lhokseumawe mempunyai hubungan nyata dengan karakteristik atau jenis pekerjaan yang digeluti oleh perempuan yaitu di bidang jasa

keuangan/perbankan seperti teller, customer service, accounting dan juga kepala bagian atau kepala seksi sedangkan jasa bidang kesehatan berkaitan dengan banyak perempuan pekerja sebagai bidan, perawat, kepala instalasi pada pelayanan kesehatan baik pada puskesmas maupun rumah sakit.

### 4. Hubungan Antara Tingkat Usia dengan Pekerjaan Perempuan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hubungan antara tingkat usia dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di Kota Lhokseumawe, dengan menggunakan *Chi Square* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4**  
**Uji Statistik Hubungan Tingkat Usia dengan Jenis Pekerjaan**

No.	Tingkat Usia	Perempuan Pekerja		Total	Uji Statistik Chi Square
		Jasa Keuangan	Jasa Kesehatan		
1.	20-25 tahun	22	23	45	16,936 Sig = 0,001
2.	26-30 tahun	18	26	44	
3.	31-35 tahun	30	60	90	
4.	>36 tahun	53	30	83	
<b>Total</b>		123	139	262	

Sumber: Data Primer, 2016 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 16,936 dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), didapatkan  $\alpha = 0,001$  karena nilai di bawah  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat usia yang matang yang dimiliki oleh pekerja perempuan mempunyai hubungan jenis pekerjaan yang dipilih terutama dalam bidang jasa keuangan dan jasa kesehatan.

Berkaitan dengan tingkat usia juga dapat disebutkan bahwa tingkat usia juga mempengaruhi terhadap keputusan seorang perempuan untuk bekerja, dimana tingkat usia

dominan bagi perempuan di Kota Lhokseumawe yang bekerja di bidang jasa pelayanan adalah mereka yang berusia 31- 35 tahun dan mereka yang sudah berusia lebih dari 36 tahun.

#### 5. Hubungan Antara Pendapatan dengan Pekerjaan Perempuan

Pada pembahasan ini akan dijelaskan mengenai hubungan antara pendapatan dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan di Kota Lhokseumawe, dengan menggunakan *Chi Square* dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Statistik Hubungan Pendapatan dengan Jenis Pekerjaan**

No.	Pendapatan	Perempuan Pekerja		Total	Uji Statistik Chi Square
		Jasa Keuangan	Jasa Kesehatan		
1.	Rp. 2.000.000 – 3.000.000	50	35	85	13,320 Sig = 0,004
2.	Rp. 3.000.100 – 4.000.000	17	43	60	
3.	Rp. 4.000.100 – 5.000.000	35	40	75	
4.	> Rp. 5.000.100	21	21	42	
<b>Total</b>		123	139	262	

Sumber: Data Primer, (diolah).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* diperoleh nilai *Chi Square* sebesar 13,320 dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), didapatkan  $\alpha = 0,004$  karena nilai di bawah  $\alpha = 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan yang diterima oleh perempuan

pekerja di Kota Lhokseumawe mempunyai hubungan dengan jenis pekerjaan yang dipilih terutama dalam bidang jasa keuangan dan jasa kesehatan. Pendapatan yang dimiliki oleh perempuan pekerja di Kota Lhokseumawe sangat membantu keluarga perempuan pekerja dalam rangka meningkatkan pendapatan atau

kesejahteraan keluarga.

Hubungan pendapatan yang diperoleh oleh para pekerja perempuan di Kota Lhokseumawe dapat dijelaskan bahwa pendapatan yang diperoleh para pekerja perempuan di Kota Lhokseumawe mempunyai hubungan dengan keputusan yang diambil oleh perempuan untuk bekerja di sektor jasa. Dalam penelitian ini responden yang mempunyai pendapatan Rp. 2.000.000 – 3.000.000 sebanyak 85 orang atau 32,4%, artinya dengan tingkat pendapatan sebesar itu sudah dapat membantu kebutuhan keluarga yang semakin lama semakin tinggi, seiring dengan perekonomian yang lagi kurang membaik, sedangkan perempuan pekerja yang mempunyai pendapatan lebih dari > Rp. 5.000.100, hanya 42 orang atau 16,0%, hal ini mengindikasikan bahwa dari seluruh responden yang diteliti perempuan pekerja hanya mendapatkan pendapatan kurang dari Rp. 5.000.000.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang dirumuskan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan perempuan pekerja mempunyai hubungan yang signifikan terhadap keputusan seorang perempuan untuk bekerja.
2. Tingkat usia seorang perempuan terutama usia 31- 35 tahun mempunyai hubungan signifikan terhadap keputusan untuk bekerja, hal ini karena usia tersebut merupakan tingkat usia produktif.
3. Berkaitan dengan pendapatan yang diterima oleh perempuan pekerja di Kota Lhokseumawe juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan keputusan untuk bekerja membantu perekonomian keluarga, dimana pendapatan yang dominan adalah sebesar Rp. 2.000.000 – 3.000.000 setiap bulannya.

### Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan dalam penelitian ini adalah:

1. Perempuan pekerja di Kota Lhokseumawe hendaknya dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimilikinya, sehingga perempuan mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2. Mengenai tingkat usia perempuan pekerja, hendaknya juga menjadi pertimbangan terutama bagi mereka yang berusia di atas 36 tahun, dimana perempuan pekerja mempunyai peran ganda baik dalam pekerjaan maupun pekerjaan sebagai ibu rumah tangga.
3. Berkaitan dengan tingkat pendapatan, hendaknya perempuan pekerja dapat mengatur pengeluaran keluarga sedemikian rupa, sehingga pendapatan yang diterima tersebut dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dan bila memungkinkan dapat ditabung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Leti. 2011. **Wanita Karir dalam Perspektif Islam**, (Online), diakses 24 Februari 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Cetakan 1, edisi 4 Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dharma, Willieano Satya. 2014. Pelecehan Seksual pada Wanita di Tempat Kerja. **Jurnal Universitas Gunadarma**, (Online), (<http://www.gunadarma.ac.id>, diakses 24 Februari 2017).
- Ihromi, Omes. 1990. **Wanita Bekerja dan Masalah-Masalahnya**. Jakarta : Pusat Pengembangan Wanita.
- Kardamo, S. 1988. **Manajemen Wanita Bekerja yang Efektif**. Jakarta : Balai Pustaka.
- Majid, Fitria. 2012. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perempuan Berstatus Menikah untuk Bekerja (Studi Kasus: Kota Semarang)**. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Diponegoro.
- Munandar, SC Utami. 2001. **Wanita Karier : Tantangan dan Peluang**. Yogyakarta : Sunan Kalijaga Press.
- Nuswantari. 1998. **Pengantar Demografi**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. **Pendidikan Karakter**. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan**. (Online), (<http://hukum.unsrat.ac.id>).
- Yusticia, Aulia. 2012. **Hak Wanita dalam Pekerjaan**, (Online), diakses 24 Feb 2017).